

Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album *Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh* Karya Nadin Amizah

Vita Setiawati ¹, Albertus Purwaka ², Lazarus Linarto ³, Alifiah Nurachmana ⁴, Muh Muslim ⁵, Rahmat Syakur ⁶

¹²³⁴ Universitas Palangka Raya

⁵ SMPN 7 Parenggean

⁶ SMPN Satu Atap 2 Kahayan

Email: vitasetiawati.v01@gmail.com, uhmuslim65@guru.smp.belajar.id

Abstract. *The aim of this research is to describe (1) the type of comparative language style found in the lyrics of the album Selamat Birthday dan Kalah Berbet by Nadin Amizah, (2) The function of the comparative language style found in the lyrics of the album Happy Birthday and Lose Bet by Nadin Amizah. This research is a qualitative descriptive study. The data source in this research is the lyrics of the album Happy Birthday and Lose Betting by Nadin Amizah. The data in this research is in the form of types and functions of comparative language styles contained in the lyrics of the album Happy Birthday and Losing Bets by Nadin Amizah with the form of data in the form of words, phrases, clauses and sentences contained in lines and verses in the lyrics of the album Happy Birthday and Losing Bets by Nadin Amizah which deals with the types and functions of comparative language styles. Data collection techniques were carried out using library techniques, listening, taking notes and entering them into data cards. Data analysis uses qualitative content analysis techniques. Based on the results of the analysis, it can be concluded that in the lyrics of the album Happy Birthday and Losing Bets by Nadin Amizah, there are types and functions of comparative language styles used by the author in the album's song lyrics. The types of comparative language styles found in the lyrics of the album Happy Birthday and Lose Betting by Nadin Amizah are in the form of similes, metaphors, personification, depersonification, allegory, antithesis, pleonasm, periphrasis, prolepsis or anticipation, and correction or epanorthosis., while the function of language style The comparisons contained in the lyrics of the album Happy Birthday and Losing Betting by Nadin Amizah are in the form of information function, expressive function, aesthetic function, directive function and phatic function.*

Keywords: *comparative language style, song lyrics, album*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah, (2) Fungsi gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Data pada penelitian ini berupa jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh* Karya Nadin Amizah dengan wujud data berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat yang terdapat dalam larik maupun bait pada lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh* Karya Nadin Amizah yang berhubungan dengan jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, catat dan dimasukkan ke dalam kartu data. Analisis data menggunakan teknik analisis isi yang bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah, terdapat jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan yang digunakan penulis dalam lirik lagu album tersebut. Jenis gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah berupa perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasm, periphrasis, prolepsis atau antisipasi, dan koreksi atau epanortosis., sedangkan fungsi gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh* Karya Nadin Amizah berupa fungsi informasi, fungsi ekspresif, fungsi estetika, fungsi direktif dan fungsi fatik.

Kata Kunci: *gaya bahasa perbandingan, lirik lagu, album*

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan setiap individu atau makhluk sosial sebagai alat utama dalam berkomunikasi ialah melalui bahasa dengan maksud menyampaikan kata, gagasan, konsep, maupun pikiran dan perasaan. Selain itu, bahasa merupakan alat komunikasi setiap manusia untuk saling berinteraksi baik langsung maupun tidak langsung. Penggunaan bahasa berkaitan dengan berbagai karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang kerap mengutarakan curahan hati seorang penyairnya adalah puisi. Seorang penyair dalam puisi, bebas mengekspresikan pemikirannya melalui susunan kata-kata yang indah. Kaitannya dengan puisi, lirik lagu juga digolongkan ke dalam genre karya sastra puisi. Hal itu karena lirik dalam lagu sama dengan puisi tetapi disajikan dengan bentuk nyanyian.

Lirik lagu ditulis oleh pengarang untuk menyampaikan perasaan, ide, gagasan serta pesan kepada pendengar, dalam lirik lagu bahasa menjadi sarana untuk menyampaikan hal-hal tersebut. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu diseleksi sedemikian rupa sehingga menjadi lebih indah, keindahan yang dimaksud berupa kesesuaian pemilihan kata dan ketepatan makna yang mampu mengekspresikan perasaan pengarang. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Fananie (2002:4) keindahan sebuah karya sastra dibangun melalui kata dan tulisan. Bahasa berupa kata yang indah bentuk dari ekspresi jiwa pengarang. Secara singkat karya sastra terlihat menarik jika disajikan dengan bahasa dan mengandung nilai atau unsur estetik yang tinggi. Karya sastra mengandung unsur estetik dapat membuat pembaca lebih antusias dan tertarik baik dalam membaca maupun mendengarkan dengan melalui gaya bahasa yang estetik dan unik sehingga menarik perhatian dan berbeda dengan hasil karya yang lain dari pengarang lainnya.

Gaya bahasa memiliki berbagai macam bentuk dan jenis. Tarigan (2009:5) mengatakan bahwa gaya bahasa dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu pertama, gaya bahasa perbandingan. Kedua gaya bahasa pertentangan. Ketiga, gaya bahasa pertautan, dan keempat, gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa yang tergolong keempat jenis tersebut berjumlah sekitar 60 jenis gaya bahasa, tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada gaya bahasa perbandingannya. Bagas (2007: 62) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembandingan.

Gaya bahasa selalu berkaitan dengan kajian stilistika yang merupakan studi tentang *stile* wujud kajian tentang kebahasaan terhadap karya sastra. Menurut pendapat Ratna (2009:3) stilistika ialah suatu cabang ilmu mengenai gaya bahasa, sedangkan *stile* yaitu suatu cara khas

yang diungkapkan melalui cara tertentu yang bertujuan apa yang dimaksud tercapai hingga maksimal. Gaya ialah standar bahasa, ciri-ciri, dan juga bentuk suatu ekspresi atau perasaan terhadap karya sastra dan penggunaan bahasa.

Melalui gaya bahasa pada lirik lagu dapat ditemukan tentang susunan kata atau diksi yang mengungkapkan perasaan pribadi pengarangnya. Pentingnya meneliti gaya bahasa khususnya gaya bahasa perbandingan terhadap lagu atau lirik lagu adalah untuk mengungkap bentuk dan fungsi yang terkandung dalam lagu tersebut.

Nadin Amizah adalah salah satu pencipta lagu atau penyanyi yang mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bentuk lirik lagu. Dikutip dari artikel *femaledaily.com* setelah merilis album pertamanya berjudul *Selamat Ulang Tahun* yang sangat naik daun. Akhirnya Nadin kembali melahirkan karyanya yang terbaru. Karya ini adalah sebuah EP (*Extended Play*) atau mini album yang diberi judul *Kalah Bertaruh*. Album ini mengisahkan tentang cinta belia penuh harapan beserta huru-hara yang ada di dalamnya. Selain itu, album ini juga dilihat sebagai gerbong menuju dunia lain dari Nadin pada masa lalu.

Alasan penulis mengkaji jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan dalam album lagu *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karena gaya bahasa tersebut kerap kali digunakan oleh pengarang dalam menuangkan perasaan atau pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan dalam lagu-lagu Nadin Amizah. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan lirik lagu dalam album lagu *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah ini sebagai bahan penelitian untuk menyampaikan informasi tentang jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam lirik lagu kepada pembaca.

Penulis bermaksud untuk menelaah jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan yang terdapat pada lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah dengan judul penelitian “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* Karya Nadin Amizah”. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengungkap jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu album tersebut.

KAJIAN TEORITIS

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Bagas (2007: 62) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding. Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan

dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama.

Menurut Tarigan (2009:8) gaya bahasa perbandingan dapat dikelompokkan menjadi sepuluh jenis gaya bahasa yaitu, perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasmе, perifrasis, prolepsis atauantisipasi, dan koreksi atau epanortosis. Masing-masing jenis gaya bahasa perbandingan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

a. Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja dianggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *seperti, ibarat, bak, laksana, sebagai, umpama, dan serupa*. Menurut Tarigan (2009) perumpamaan memiliki padanan kata dengan simile. Kata ini berasal dari bahasa latin yang berarti *seperti*. Perumpamaan adalah perbandingan dua bentuk berbeda, tetapi sengaja dianggap sama.

Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa perumpamaan yang terdapat pada lirik lagu berjudul *Selalu Muda* dalam album *Ruang Tunggu* karya Mohammad Istiqamah Djamad.

Hasrat berlapis mekarnya seperti seruni

Pada lirik lagu *Selalu Muda* dapat ditunjukkan penggunaan gaya bahasa perbandingan jenis perumpamaan kata *seperti* sebagai penanda kata pembanding. Unsur bahasa yang dibandingkan adalah frasa *hasrat berlapis mekar* dengan kata *seruni*. Komponen makna pembeda untuk kata *hasrat* adalah harapan dari seorang manusia, untuk kata *seruni* adalah sejenis alat musik tiup.

b. Metafora

Metafora, hampir sama dengan perumpamaan. Hanya saja tidak mempergunakan kata-kata pembanding, *seperti, ibarat, bak, laksana, sebagai, umpama, serupa, dan sebagainya*. Metafora itu melihat atau menyatakan sesuatu dengan perantaran benda yang lain. Keraf (2007:139) berpendapat bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal yang secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat.

Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa metafora pada lirik lagu berjudul *Suka atau Tidak* dalam album *Cari Jodoh* karya Wali.

*Suka atau tidak
Bukan ku keras kepala*

Pemakaian kata *keras kepala* merupakan bentuk metafora yang memiliki arti sifat mau menang sendiri. Penggunaan gaya bahasa tersebut, selain memperindah lirik dengan bunyi penuturan yang sama serasi juga berfungsi untuk menciptakan makna yang lebih dalam.

c. Personifikasi

Personifikasi merupakan majas yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat manusia dan mampu melakukan tindakan seperti yang dilakukan manusia (Triningsih, 2018:36). Adapun menurut Tarigan (dalam Sucipto, 2018:14) personifikasi ialah jenis majas yang meletakkan sifat-sifat insan kepada benda-benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada lirik lagu berjudul *Selalu Muda* dalam album *Ruang Tunggu* karya Mohammad Istiqamah Djamad.

Pada fajar yang muram

Pada mimpi yang manja

Gaya bahasa personifikasi terdapat pada lirik lagu dalam album *Ruang Tunggu* yang ditandai dengan kata *muram* dan *manja* sebagai penanda. Unsur yang dibandingkan pada kedua baris di atas adalah keadaan alam dengan sifat manusia. Komponen makna yang menjadi pembeda untuk frasa *fajar yang muram* adalah ekspresi matahari yang kurang bercahaya dan *mimpi yang manja* adalah angan-angan yang ingin disayang, jadi kedua baris di atas diibaratkan seperti manusia yang memiliki ekspresi yang sedih dan ingin disayang-sayang.

d. Depersonifikasi

Gaya bahasa depersonifikasi atau pembendaan adalah kebalikan dari personifikasi. Apabila personifikasi menginsankan atau memanusiakan benda, maka depersonifikasi justru membendakan manusia. Biasanya depersonifikasi memanfaatkan kata *kalau, jika, jikalau, misalkan, umpama, seandainya*. Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa depersonifikasi.

Kalau kau bunga akulah kumbangnya

Pada kalimat tersebut seseorang yang bernyawa menganggap dirinya sebagai benda atau sesuatu yang tidak bernyawa, ditandai dengan frasa *Kalau kau bunga* dan *akulah kumbangnya*.

e. Alegori

Alegori adalah gaya bahasa perbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam satuan yang utuh (Keraf, 2004:140). Gaya bahasa alegori dapat disimpulkan kata

yang digunakan sebagai lambang yang untuk pendidikan serta mempunyai kesatuan yang utuh.

Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa alegori yang terdapat pada lirik lagu berjudul *Muram* dalam album *Ruang Tunggu* karya Mohammad Istiqamah Djamad.

Singgahlah sejenak

Menepilah wahai tuan

Berpeluh lukamu nan muram

Hiduplah asa

Gaya bahasa alegori ditunjukkan dengan adanya penggunaan sifat manusia yang peduli akan sesama. Pada baris pertama frasa “*singgahlah sejenak*” merupakan sifat peduli terhadap sesama dengan bentuk ajakan untuk istirahat.

f. Antithesis

Antithesis adalah jenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.

Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa antithesis alegori yang terdapat pada lirik lagu berjudul *Akad* dalam album *Ruang Tunggu* karya Mohammad Istiqamah Djamad.

Berjalan bersamamu dalam terik dan hujan

Pada penggalan lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa antithesis yaitu pada kata *terik* yang artinya panas matahari, sedangkan kata *hujan* berarti turun hujan. Maka, kata *terik* memiliki makna yang berlawanan dengan hujan, sehingga dapat digolong ke kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.

g. Pleonasme dan Tautologi

Pleonasme dan tautologi adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlakukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan (Keraf, 2004:133). Pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir, yang sebenarnya tidak perlu. Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh. Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa pleonasme lirik lagu berjudul *Insan* karya Melly Goeslow.

Terbaring lemas terlelah tak berdaya

Penggalan lirik lagu tersebut digolongkan gaya bahasa pleonasme karena penggunaan kata *Terbaring lemas terlelah tak berdaya* dianggap mubazir, tanpa menggunakan kata *tak berdaya* pada posisi yang pertama apa yang disampaikan dalam penggalan puisi tersebut

sudah jelas dan bisa ditangkap maknanya, bahwa seseorang kalau terbaring lemas sudah dalam keadaan tidak berdaya.

h. Perifrasis

Perifrasis adalah sejenis gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme. Keduanya menggunakan kata-kata yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Perbedaannya pada kata perifrasis, kata-kata yang berlebihan itu pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja. Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa perifrasis.

Ayahnya telah tidur dengan tenang dan beristirahat selama-lamanya (meninggal).

Kalimat tersebut mengandung kata-kata yang berlebihan itu gaya bahasa perifrasis pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja yaitu kata *meninggal*.

i. Antisipasi atau Prolepsis

Antisipasi berasal dari bahasa latin *anticipacio* yang berarti mendahului atau penetapan yang mendahului tentang suatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi. Gaya bahasa antisipasi atau prolepsis adalah kata yang mendahului tentang sesuatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi. Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa antisipasi atau prolepsis.

Ku bahagia karena akan bertemu denganmu.

Pada kalimat tersebut seseorang bisa merasakan bahagia padahal dirinya masih belum bertemu orang yang akan ditemuinya, sehingga kalimat tersebut termasuk gaya bahasa antisipasi atau prolepsis karena kalimat tersebut mendahului tentang suatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi.

j. Koreksi atau Epanortosis

Gaya bahasa koreksi adalah gaya bahasa yang berwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu tetapi kemudian memeriksa atau memperbaiki mana-mana yang salah. Seperti dalam halnya berbicara atau menulis, adakalanya ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya atau mengoreksinya kembali. Berikut adalah contoh penggunaan gaya bahasa koreksi atau epanortosis.

Aku pasti menyesal. Bukan, tapi sangat menyesal.

Kalimat tersebut mula-mula menyampaikan sesuatu ditandai dengan kata *Aku pasti menyesal*, kemudian diperiksa atau diperbaiki mana-mana yang salah dan ditegaskan kembali, sehingga menjadi kalimat *Aku pasti menyesal. Bukan, tapi sangat menyesal*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Penelitian dengan metode analisis isi ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari data yang didapat. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan demikian, maka pendekatan dan jenis penelitian pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Album *Selamat Ulang tahun* terdiri dari 10 judul lagu tetapi yang diteliti hanya 9 judul lagu saja yakni judul lagu *Kanyah, Paman Tua, Kereta Ini Melaju Terlalu Cepat, Beranjak Dewasa, Bertaut, Taruh, Cermin, Mendarah dan Sorak Sorai*, sebab 1 judul lagu yakni dengan judul *Intro* tidak memiliki lirik lagu, hanya berupa instrumen musik saja, sedangkan Album *Kalah Bertaruh* terdiri dari 5 judul lagu yakni judul lagu *Sebuah Tarian yang Tak Kunjung Usai, Hormat Kepada Angin, Seperti Takdir Kita yang Tulis, Menangis dijalan Pulang dan Dan, selesai*.

Adapun data pada penelitian ini adalah berupa jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam album *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Menurut Sutabri (2012:2) data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi. Jadi data adalah hasil pencatatan penelitian yang berupa fakta dan dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu keterangan dalam penelitian, sedangkan wujud data dalam penelitian ini adalah berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat yang terdapat dalam larik maupun bait pada lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah yang berhubungan dengan jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari dan mendengarkan lagu album *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah yang terdapat pada kanal *Youtube* Nadin Amizah.
2. Menulis dan mencatat data yang diperoleh dengan cara mentranskripsikan album *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah yang terdapat pada kanal *Youtube* Nadin Amizah.

3. Membaca dan memahami isi yang terkandung dalam album *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah.
4. Mengklasifikasikan jenis dan fungsi gaya bahasa perbandingan yang diperoleh dari album *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah.
5. Data yang sudah diklasifikasi dimasukkan ke dalam kartu data dan siap untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan adanya gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam lirik lagu album *Selamat Ulang Tahun* dan *Kalah Bertaruh* karya Nadin Amizah. Data penelitian yang telah didapatkan, dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang mencakup dua hal yakni, jenis gaya bahasa perbandingan dan fungsi gaya bahasa perbandingan. Data yang dianalisis berjumlah empat belas lirik lagu yang terdiri dari sembilan judul lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan empat judul lirik lagu album *kalah bertaruh* yang sudah ditranskripsikan dari kanal *YouTube* Nadin Amizah.

1. Jenis Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh Karya Nadin Amizah.

Klasifikasi jenis gaya bahasa perbandingan menurut Tarigan (2009:8) gaya bahasa perbandingan dapat dikelompokkan menjadi sepuluh jenis gaya bahasa yaitu, perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme, perfrasis, prolepsis atau antisipasi, dan koreksi atau epanortosis. Berikut adalah pembahasan jenis gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

a. Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja dianggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *seperti, ibarat, bak, laksana, sebagai, umpama, dan serupa*.

Berikut pembahasan gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Bun, hidup berjalan seperti bajingan

Penggalan lirik lagu *beranjak dewasa* tersebut penutur menggunakan kata *seperti* sebagai pembanding. Kata hidup dibandingkan dengan kata bajingan. Kata

bajingan ini berkonotasi negatif yang berarti sebuah kata umpatan kurang ajar. Sehingga kata hidup berjalan seakan bersifat kurang ajar layaknya bajingan atau hidup berjalan tidak seperti yang diharapkan.

b. Metafora

Metafora hampir sama dengan perumpamaan, hanya saja tidak mempergunakan kata-kata pembandingan, *seperti, ibarat, bak, laksana, sebagai, umpama, serupa, dan sebagainya*. Metafora itu melihat atau menyatakan sesuatu dengan perantaran benda yang lain.

Berikut pembahasan gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Keras kepalaku sama denganmu

Kata keras kepala pada penggalan lirik lagu tersebut merupakan perbandingan langsung yang memiliki makna teguh pendirian atau sulit untuk dinasehati. Sesuai dengan teori yang digunakan gaya bahasa perbandingan yang membandingkan secara langsung antara dua unsur atau benda untuk menciptakan kesan mental maka penggalan lirik lagu tersebut termasuk gaya bahasa metafora.

c. Personifikasi

Menurut Tarigan (2009) personifikasi ialah jenis majas yang meletakkan sifat-sifat insan kepada benda-benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak, sedangkan menurut Keraf (2004:140) personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

Berikut pembahasan gaya bahasa personifikasi yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Langit dan laut saling membantu

Mencipta awan hujan pun turun

Langit dan laut pada penggalan lirik lagu tersebut digambarkan sebagai sesuatu yang bernyawa yang bisa saling membantu, pada kenyataannya langit dan laut merupakan sesuatu yang tidak bernyawa. Sesuai teori yang digunakan bahwa perbandingan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang tidak

bernyawa seolah-olah memiliki sifat manusia dan mampu melakukan tindakan seperti yang dilakukan manusia maka termasuk gaya bahasa personifikasi.

d. Depersonifikasi

Gaya bahasa depersonifikasi atau pembendaan adalah kebalikan dari personifikasi. Apabila personifikasi menginsankan atau memanusiakan benda, maka depersonifikasi justru membendakan manusia. Biasanya depersonifikasi memanfaatkan kata *kalau, jika, jikalau, misalkan, umpama, seandainya*

Berikut pembahasan gaya bahasa depersonifikasi yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Kita bermimpi akan menjadi

Angan tak pasti kicau berani

Penggalan lirik lagu tersebut, seseorang ditandai dengan kata *kita* menganggap atau bermimpi untuk menjadi sesuatu yang tidak bernyawa ditandai dengan kata *angan*. Sesuai teori yang digunakan bahwa gaya bahasa yang membendakan manusia maka termasuk gaya bahasa depersonifikasi.

e. Alegori

Alegori adalah gaya bahasa perbandingan yang bertautan satu dengan yang lainnya dalam satuan yang utuh (Keraf, 2004:140). Gaya bahasa alegori dapat disimpulkan kata yang digunakan sebagai lambang yang untuk pendidikan serta mempunyai kesatuan yang utuh.

Berikut pembahasan gaya bahasa alegori yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Jangan terburu, tenang akan datang

Rindu tertumpuk kan gugur terbang

Penggalan lirik lagu tersebut pengarang menggunakan gaya bahasa alegori untuk menunjukkan bahwa kerinduan yang semakin menumpuk suatu saat akan hilang bila saat bertemu telah tiba. Bentuk lambang yang digunakan adalah sesuatu yang bertumpuk karena disimpan terlalu lama.

f. Antithesis

Antithesis adalah jenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.

Berikut pembahasan gaya bahasa antithesis yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Rasa takut masih ku genggam nyaman

Pada penggalan lirik lagu tersebut termasuk gaya bahasa antithesis di tandai pada rasa takut, biasanya orang yang sedang takut pasti perasaannya tidak nyaman, namun dalam penggalan lirik lagu ini penutur merasa nyaman dengan rasa takut tersebut memiliki makna yang berlawanan sehingga dapat digolong ke kata-kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan.

g. Pleonasme dan Tautologi

Pleonasme dan tautologi adalah acuan yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlakukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan (Keraf, 2004:133). Pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir, yang sebenarnya tidak perlu. Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh.

Berikut pembahasan gaya bahasa pleonasme dan tautologi yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Bergegas terlalu cepat

Kata *bergegas terlalu cepat* pada penggalan lirik lagu *kereta ini melaju terlalu cepat* dianggap mubazir, tanpa menggunakan kata *terlalu cepat* pada posisi yang pertama apa yang disampaikan dalam penggalan lirik lagu tersebut sudah jelas dan bisa ditangkap maknanya, bahwa seseorang kalau seseorang *bergegas* pasti dengan cepat dan *teburu-buru*.

h. Perifrasis

Perifrasis adalah sejenis gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme. Keduanya menggunakan kata-kata yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan.

Perbedaannya pada kata perifrasis, kata-kata yang berlebihan itu pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja.

Berikut pembahasan gaya bahasa perifrasis yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Kau memeang sedikit kata

Penggalan lirik lagu sorak sorai ini juga mengandung gaya bahasa perifrasis, kalimat *Kau memang manusia sedikit kata* mengandung kata-kata yang berlebihan pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja yaitu kata *pendiam*.

i. Antisipasi atau Prolepsis

Antisipasi berasal dari bahasa latin *anticipacio* yang berarti mendahului atau penetapan yang mendahului tentang suatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi. Gaya bahasa antisipasi atau prolepsis adalah kata yang mendahului tentang sesuatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi.

Berikut pembahasan gaya bahasa antisipasi yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Aku punya harapan untuk kita

Yang masih kecil di mata semua

Walau takut kadang menyebalkan

Tapi sepanjang hidupakan ku habiskan

Pada penggalan lirik lagu *taruh* tersebut seseorang mempunyai harapan yang belum tentu akan berjalan mulus sesuai dengan keinginannya tetapi ia berani berkata sepanjang hidup akan ia habiskan bersama pasangannya padahal ia belum menjalaninya, sehingga penggalan lirik lagu tersebut termasuk gaya bahasa antisipasi atau prolepsis karena kalimat tersebut mendahului tentang suatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi.

j. Koreksi atau Epanortosis

Gaya bahasa koreksi adalah gaya bahasa yang berwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu tetapi kemudian memeriksa atau memperbaiki mana-mana yang salah, seperti dalam halnya berbicara atau menulis, adakalanya ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya atau mengoreksinya kembali.

Berikut pembahasan gaya bahasa koreksi yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Selamat jalan, ku pergi duluan

Kau kan menyusulkan?

Jangan lama-lama

Bukan, bukan ku tak ingat

Semua kan ku bawa

Berat di pundak

Penggalan lirik lagu *dan, selesai* tersebut mula-mula menyampaikan sesuatu ditandai dengan kata *Selamat jalan, ku pergi duluan, kau kan menyusulkan? jangan lama-lama*, kemudian diperiksa atau diperbaiki mana-mana yang salah dan ditegaskan kembali, sehingga menjadi kalimat *Selamat jalan, ku pergi duluan, kau kan menyusulkan? jangan lama-lama, bukan, bukan ku tak ingat semua kan ku bawa berat di pundak*. Sesuai teori yang digunakan gaya bahasa yang berwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu tetapi kemudian memeriksa atau memperbaiki mana-mana yang salah maka termasuk gaya bahasa koreksi.

2. Fungsi Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album *Selamat Ulang Tahun dan Kalah Bertaruh Karya Nadin Amizah*.

Fungsi bahasa menurut Menurut Leech (1997:49) dibagi menjadi lima fungsi yaitu fungsi informasi, fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi fatik dan fungsi estetis. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 62 data fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Berikut adalah pembahasan fungsi-fungsi gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

1. Fungsi Informasi

Fungsi informasi adalah sebagai sarana guna menyampaikan informasi tentang pikiran dan perasaan dari penutur kepada lawan tuturnya. Ciri-ciri fungsi ini adalah adanya pencirian yang tersirat dalam pesan yang disampaikannya. Ciri-ciri fungsi tersebut biasanya yang mengandung ide, keyakinan, kepastian, kemarahan, kekhawatiran, kegelisahan, dan keberanian. Berikut pembahasan fungsi informasi yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Ia menggonggong bak suara hujan

Penutur memberikan informasi tersirat dengan pembandingan yang memiliki makna seseorang yang sering mendapat hujan atau olokan yang bertubi-tubi seperti suara air hujan yang jatuh dengan deras. Sesuai teori yang digunakan apabila adanya pencirian yang tersirat dalam pesan yang disampaikan maka penggalan lirik lagu tersebut mengandung fungsi informasi.

2. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif yaitu fungsi bahasa sebagai pengungkapan perasaan dan sikap penuturnya. Ciri-ciri fungsi ini dengan tersiratnya maksud yang menandai adalah pengarahan, anjuran atau harapan. Berikut pembahasan fungsi ekspresif yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Kita bermimpi akan menjadi

Angan tak pasti kicau berani

Penggalan lirik lagu tersebut mengandung unsur harapan seseorang ketika dia bermimpi ditandai dengan kata kita bermimpi akan menjadi angan tak pasti kicau berani. Sesuai teori yang digunakan apabila tuturan yang ditandai dengan adanya pengarahan, anjuran atau harapan maka mengandung fungsi ekspresif

3. Fungsi Estetik

Fungsi estetik yaitu penggunaan bahasa berkaitan dengan karya seni. Artinya berkaitan dengan kemampuan penulis untuk mengolah bahasa di dalam karyanya. Berikut pembahasan fungsi estetik yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Ku sulam senyum, meleburkan yang pilu

Metafora pada penggalan lirik lagu *cermin* tersebut mengandung fungsi estetik ditunjukkan dengan *Ku sulam senyum, meleburkan yang pilu* yang merupakan kemampuan penulis untuk mengolah bahasa di dalam karyanya sehingga penggalan lirik lagu tersebut mengandung fungsi estetik.

4. Fungsi Direktif

Fungsi direktif yang adalah apabila tuturan bahasanya mengandung unsur-unsur yang dapat mempengaruhi sikap, kemandirian. Biasanya ciri fungsi direktif

ini ditandai dengan adanya perintah, instruksi, ancaman atau pertanyaan. Berikut pembahasan fungsi direktif yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Bagaimana dengan tidurmu

Apakah masih terjerat aku

Gaya bahasa depersonifikasi pada penggalan lirik lagu tersebut mengandung unsur pertanyaan, penutur menanyakan kepada lawan tuturnya tentang bagaimana tidurnya ditandai dengan kata bagaimana dengan tidurmu? apakah masih terjerat aku?. Sesuai teori yang digunakan apabila tuturan yang ditandai dengan adanya perintah, instruksi, ancaman atau pertanyaan maka mengandung fungsi direktif.

5. Fungsi Fatik

Fungsi fatik, yaitu fungsi bahasa yang digunakan untuk menjaga hubungan sosial secara baik dan menjaga agar komunikasi tetap berkesinambungan (Leech, 1997:48). Fungsi yang terakhir ini berorientasi kepada saluran yang dipakai dalam komunikasi. Saluran yang dimaksud adalah penggunaan bahasa untuk memelihara kontak antara pembicara atau penutur dengan pendengar atau petutur. Berikut pembahasan fungsi fatik yang terdapat dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah.

Langit dan laut saling membantu

Mencipta awan hujan pun turun

Gaya bahasa personifikasi pada penggalan lirik lagu sorak sorai tersebut mengandung fungsi fatik ditandai dengan Langit dan laut saling membantu yang merupakan hubungan sosial yang berlangsung dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu album *selamat ulang tahun* dan *kalah bertaruh* karya Nadin Amizah, peneliti menemukan 62 data yang mengandung gaya bahasa perbandingan, kemudian diklasifikasikan menurut jenis dan fungsinya. Temuan penelitian terdiri dari 63 data jenis gaya bahasa perbandingan dan 62 data fungsi gaya bahasa perbandingan. Jenis gaya bahasa perbandingan terdiri atas 14 data gaya bahasa perumpamaan, 18 data gaya bahasa metafora, 15 data gaya bahasa personifikasi, 3 data

gaya bahasa depersonifikasi, 2 data gaya bahasa alegori, 5 data gaya bahasa antithesis, 1 data gaya bahasaantisipasi, 2 data gaya bahasa pleonasme, 2 data gaya bahasa perifrasis dan 1 data gaya bahasa koreksi, sedangkan fungsi gaya bahasa perbandingan terdiri atas 32 data fungsi informasi, 9 data fungsi ekspresif, 4 data fungsi estetis, 12 data fungsi direktif dan 5 data fungsi fatik.

Data terbanyak terdapat pada gaya bahasa metafora dan fungsi informasi, sedangkan data yang paling sedikit terdapat pada gaya bahasa pleonasme dan koreksi sedangkan fungsinya yaitu fungsi estetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarsani, A. (2023). *Puisi "Keindahan Alam, Kelana Cinta" Karya: Misnawati untuk Sarana Siswa Mencintai Tempat Wisata di Indonesia*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 215-228.
- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 244-259.
- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Bandung: Sinar Biru.
- Bagas. 2007. "*Majas Perbandingan*" dalam <http://bagas.wordpress.com/2007/09/05/belajar-majas-atau-gaya-bahasa/>
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit:PT Rajagrafindo. Persada, Jakarta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanie, Zainudin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ibrahim, M. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1997. *Semantics*. Suffolk: Richard Clay (The Chaucer Press) Ltd.: PT Raja Grafindo Persada.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Admojo, W., Diplan, D., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Kajian Ekopuitika Dalam Pantun Nasihat Karya Anwarsani*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 14(1), 256-272.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., Devi, K., Melinda, M., ... & Salwa, N. (2023). *Pantun Nasihat Pada Label Kemasan Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Donat dengan Bahan Dasar Labu Kuning untuk Anak Berkebutuhan Khusus*

- SLBN 1 Palangka Raya*. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 58-75.
- Muriyana, T. (2022). *Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) Dan Makna Dalam Puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul Dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Moeliono, Anton M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Saputra, N., Nurachmana, A., Putri, H. A. R., Sidarwati, N., & Sarcie, S. (2022, May). *Majas Perulangan Dalam Buku Antologi Puisi Guru "Tentang Sebuah Buku dan Rahasia Ilmu" Serta Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 60-74).
- Sitorus, K. S., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Poerwadi, P., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Penggunaan Model PJBL Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pemanfaatan Media Youtube Pada Peserta Didik Kelas X IPS-1 Semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 155-170).
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Subroto, Edi. 1992. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uhlenbeck, E. M. (1982). *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Djambatan.